

Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Bagi Masyarakat di Desa Bungkok

Efforts to Overcome and Prevent HIV/AIDS for Communities in Bungkok Village

Andhita Risko Faristiana ^{1*}, Haifa Oktafiana ², Hertina Sari Widarto ³,
Qurroti Akyunina ⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo

Email : andhitarisko@iainponorogo.ac.id ¹, nandarama642@gmail.com ², hertinawidarto@gmail.com ³,
ninaqurroti1704@gmail.com ⁴

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 05 September 2023

Keywords: Countermeasures,
Prevention, Disease, Socialization.

Abstract: HIV/AIDS is an infectious disease that continues to be a concern in Indonesia and other countries in the world. According to information from officials in Bungkok Village, there are three people affected by HIV/AIDS. This writing aims to provide socialization of understanding about the prevention of HIV / AIDS for the people in Bungkok Village. The service method applied in that is asset-based and surrounding potential in the community or known as Asset-Based Community Development (ABCD). The ABCD method has five stages including: discovery, dream, design, define, and destiny. The result of the socialization carried out was an understanding regarding the information provided which was acceptable to the participants as evidenced by the discussion which went quite smoothly and the participants were quite enthusiastic about this socialization. This socialization is useful to make people aware of the dangers of HIV/AIDS for the health of the human body.

Abstrak

Penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang terus menjadi perhatian di Indonesia dan negara-negara lain di dunia. Menurut keterangan perangkat di Desa Bungkok, terdapat tiga orang yang terkena penyakit HIV/AIDS. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pemahaman mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok. Metode pengabdian yang diterapkan dalam program pengabdian ini yaitu berbasis aset dan potensi sekitar yang ada di masyarakat atau dikenal dengan istilah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD mempunyai lima tahapan antara lain: *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (pelaksanaan). Hasil dari sosialisasi yang dilakukan adalah pemahaman terkait informasi yang diberikan dapat diterima oleh partisipan dengan dibuktikan oleh diskusi yang berjalan dengan cukup lancar dan para partisipan cukup antusias terhadap sosialisasi ini. Adanya sosialisasi ini berguna untuk dapat menyadarkan masyarakat tentang bahayanya penyakit HIV/AIDS bagi kesehatan tubuh manusia.

Kata Kunci: Penanggulangan, Pencegahan, Penyakit, Sosialisasi.

*Andhita Risko Faristiana, andhitarisko@iainponorogo.ac.id

PENDAHULUAN

Banyak negara di dunia termasuk Indonesia, berjuang melawan penyakit menular. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang terus menjadi perhatian di Indonesia dan negara-negara lain di dunia. Sampai sekarang, penyakit ini belum ditemukan obat atau vaksin yang efektif untuk pencegahan penyakit HIV/AIDS.¹ Menurut Jabbar dan Barisan, pada saat ini banyak negara yang tidak terbebas dari penyakit menular HIV/AIDS.²

Tabel 1. Jumlah Kasus HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2022

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Gender Tidak Diketahui	Total Kasus
1.	AIDS	7.375	2.521	5	9.901
2.	HIV	31.218	21.737	0	52.955

Sumber: Badan Narkotika Nasional (BNN)

Penekanan sejak dini terkait dengan penyakit HIV/AIDS perlu dilakukan untuk dapat menekan dampak penyebaran yang semakin pesat. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan juga menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia.³ Sementara itu, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah gejala mengenai penurunan kekebalan tubuh manusia dan disebabkan oleh penularan infeksi HIV.⁴ Seseorang yang memiliki gejala penyakit HIV/AIDS tidak dapat dengan langsung merasakannya, karena hal tersebut membutuhkan jangka waktu tertentu untuk menyadari munculnya gejala penyakit itu. Adanya kasus HIV/AIDS di Indonesia menjadi suatu peringatan untuk semua orang agar selalu waspada terhadap penularan dan penyebaran virus tersebut.⁵

Penyakit ini tidak memandang jenis kelamin untuk dapat tertular, maka penyakit HIV/AIDS perlu diwaspadai sejak dini. Apalagi di zaman globalisasi seperti sekarang ini dimana tempat terjadinya pertukaran baik ekonomi, budaya, sosial, hingga kesehatan sangat pesat perkembangannya sehingga harus dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kemajuan teknologi informasi khususnya penggunaan media sosial berdampak pada penyebaran HIV/AIDS saat ini. Adanya perkembangan itu akan menciptakan *trend* terkini pada

¹ Yetik Marlinda and Muhammad Azinar, "Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS," *Jurnal Of Health Education* 2, no. 2 (2017): 192–200, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealtheu/>.

² A Jabbar and Barisan, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Penanggulangan HIV Dan AIDS Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang," *Wedana* 2, no. 4 (2018): 540–548.

³ Pauzan Ozan and Idham Halid, "Penyuluhan Peningkatan Pemahaman Dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati* 2, no. 1 (2023): 24–29.

⁴ KEMENKES RI, "Infodatin HIV AIDS," *Kesehatan* (2020): 1–8.

⁵ D. Harmita, K. Ibrahim, and U. Rahayu, "Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS," *Jurnal Keperawatan Silampari* 2, no. 5 (2022): 740–749.

masyarakat sebagai media perantara melalui suatu iklan atau konten yang ditayangkan sehingga menimbulkan terjadinya perilaku seksual yang nantinya akan menularkan penyakit tersebut.⁶ Berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan teman memiliki peran yang penting dalam mencegah dan mengatasi hal tersebut. Pemerintah juga telah berupaya dalam penurunan kasus HIV/AIDS di Indonesia melalui peningkatan pengetahuan yang diharapkan mampu memunculkan perilaku masyarakat dalam menghindari tertularnya penyakit HIV/AIDS.⁷ Sejatinya, upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS ini dapat dilakukan oleh semua masyarakat apabila mempunyai tingkat pengetahuan akan kesehatan yang tinggi serta dapat menghindari perilaku yang tidak sehat.⁸

Menurut keterangan perangkat desa, di Desa Bunguk terdapat tiga orang yang terkena penyakit HIV/AIDS. Kasus tersebut ditemukan pada tahun 2022. Namun, identitas dari penderita penyakit tersebut masih dirahasiakan. Berdasarkan informasi, ketiga penderita penyakit tersebut sama-sama bekerja di luar kota. Kemudian ketiga orang tersebut kembali pulang ke Desa Bunguk dengan keadaan sudah sakit. Pada tahun 2023 salah satu dari penderita penyakit tersebut dikabarkan meninggal dunia, sehingga penderita penyakit tersebut di Desa Bunguk tersisa dua orang. Pada dasarnya, penyebaran dari penyakit HIV/AIDS pemerintah melibatkan karang taruna dalam pencegahan penyebaran penyakit menular HIV/AIDS.⁹ Organisasi kepemudaan yang menjadi wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda di Indonesia disebut dengan karang taruna. Keterlibatan karang taruna untuk menanggulangi penyakit menular HIV/AIDS dapat memberikan sudut pandang baru guna membina masyarakat lebih sadar akan bahaya penyakit HIV/AIDS.

Tabel 2. Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di

⁶ S. Aisyah, M. Syafar, and R. Amiruddin, "Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV&AIDS Di Kota Parepare," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim* 3, no. 1 (2020).

⁷ Nita Ismayati, Agus Rifai, and Tika Rahayu, "Media Informasi Kesehatan Untuk Pencegahan HIV/AIDS Yang Disukai Generasi Z: Upaya Penurunan Kasus HIV/AIDS Di Kalangan Remaja Di Indonesia," *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 54.

⁸ Ichsan Fuady, Suprpto Hadi Arifin, and Ditha Prasanti, "Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Pangandaran," *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5, no. 1 (2016): 34–37, journal.dharmakarya.org/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/.

⁹ Seli Septiana Pratiwi et al., "Pembinaan Karang Taruna Sebagai Penyuluh Untuk Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 333.

Kabupaten Magetan, 2022

Kecamatan	Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro)	Penyuluhan Tentang HIV/AIDS	Penyuluhan Tentang Keluarga Berencana (KB)
Poncol	153	144	153
Parang	225	61	212
Lembeyan	115	92	125
Takeran	237	62	237
Nguntoronadi	153	41	159
Kawedanan	178	106	89
Magetan	200	93	200
Ngariboyo	312	139	312
Plaosan	360	90	360
Sidorejo	105	38	79
Panekan	421	152	449
Sukomoro	207	66	259
Bendo	214	72	214
Maospati	176	64	211
Karangrejo	130	45	130
Karas	226	105	188
Barat	208	76	208
Kartoharjo	243	61	243
Kabupaten Magetan	3.863	1.507	3.828

Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Magetan

Berdasarkan kondisi tersebut artikel ini akan menunjukkan mengenai sosialisasi yang telah dilakukan mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok. Dalam hal ini, karang taruna sebagai garda utama untuk menanggulangi penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan informasi dari kepala desa setempat, karang taruna Desa Bungkok belum terlibat aktif dalam upaya penanggulangan penyakit HIV/AIDS. Dalam penanganan penyakit menular HIV/ AIDS di Desa Bungkok tersebut yaitu tim kesehatan desa yang bertugas di puskesmas setempat. Hal ini dilatar belakangi oleh data-data

pasien bersifat rahasia dan perlu penanganan khusus untuk menangani pasien terjangkit HIV/AIDS.

Oleh sebab itu, sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya dalam penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS serta sebagai ajakan kepada masyarakat dan karang taruna khususnya untuk dapat mencegah penularan penyakit tersebut. Dalam hal ini, karang taruna sebagai garda pertama penanggulangan penyakit HIV/AIDS di wilayah Desa Bungkok. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan dalam hal ini adalah sebagai salah satu upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS kepada masyarakat untuk dapat meminimalisir penyebaran dengan pemuda desa atau karang taruna dan tokoh-tokoh masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai pendukung Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penanggulangan Penyakit Menular. Berdasarkan hal tersebut, tentu diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan HIV/AIDS. Untuk itu kami dari Kelompok 19 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengangkat program sosialisasi dengan topik “Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Bagi Masyarakat di Desa Bungkok”.

METODE

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Partisipan dalam kegiatan sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS sebanyak 20 orang yang beranggotakan tokoh masyarakat dan karang taruna desa. Karang taruna menjadi target utama dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam program pengabdian ini yaitu berbasis aset dan potensi sekitar yang ada di masyarakat atau dikenal dengan istilah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode tersebut memanfaatkan aset dan potensi sekitar yang paling diutamakan serta dimiliki oleh masyarakat di Desa Bungkok pastinya. Metode ini dipilih untuk sebagai salah satu dari pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan itu sendiri tentang apa yang dilakukannya.¹⁰ Metode ABCD mempunyai lima tahapan, antara lain:¹¹

1. *Discovery* (menemukan)

¹⁰ Atim Rinawati, Umi Arifah, and Atik Faizul H, “Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo,” *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–11.

¹¹ Ahmadi and dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023*, 2023.

Tahap ini adalah tahap awal yang digunakan untuk mengkaji kembali potensi yang ada di masyarakat sekitar dengan suatu observasi atau wawancara. Hal tersebut berguna mengidentifikasi potensi-potensi yang ada untuk menciptakan suatu perubahan.

2. *Dream* (impian)

Pada tahap ini, seseorang dapat membayangkan terkait harapan atau keinginan yang ingin dicapai di masa depan. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui suatu informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya atau tahap *discovery*.

3. *Design* (merancang)

Setelah harapan atau keinginan telah diketahui, maka untuk mencapai atau merealisasikan harapan tersebut perlu adanya sebuah strategi dalam tahapan *design* (merancang) ini.

4. *Define* (menentukan)

Tahap ini adalah menentukan detail untuk pelaksanaan dan juga rencana tindakan untuk terlaksananya tujuan.

5. *Destiny* (pelaksanaan)

Tahap terakhir ini adalah tahapan untuk merealisasikan atau melaksanakan strategi-strategi serta detail dari tahapan sebelumnya yang telah dibuat.

Dari lima tahapan dalam metode tersebut dilakukan dengan cara observasi melalui aset yang ada untuk dapat menemukan kebutuhan, selanjutnya melihat secara bersama mengenai harapan atau impian masyarakat terhadap aset yang sudah ada. Kemudian, dari hal tersebut dirancang sebuah kegiatan agar dapat terwujudnya harapan atau impian. Setelah itu, menentukan perubahan melalui pembentukan program, lalu melakukan pelaksanaan program yang telah dirancang.

HASIL

Pada saat hari pelaksanaan sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS, jumlah partisipan yang hadir sebanyak 20 orang yang terdiri dari wakil tokoh masyarakat dan anggota karang taruna. Sosialisasi ini dilakukan secara sederhana dari hati ke hati dengan cara diskusi bersama. Setelah para partisipan berkumpul, pemateri membuka acara dan memperkenalkan diri serta mulai menyampaikan materi sosialisasi tentang HIV/AIDS. Ketika materi mulai disampaikan para partisipan mendengarkan pemateri dengan tenang. Sosialisasi ini seperti wahana akademisi, yaitu sarana diskusi dan bertukar informasi khususnya dalam memotivasi dan saling mengingatkan pentingnya pencegahan penyakit HIV/AIDS. Dalam diskusi ini, para partisipan menunjukkan ekspresi yang beragam mulai dari antusias sampai mengantuk dan ada juga yang memiliki rasa ingin

tahu tentang materi yang disampaikan. Sosialisasi ini dilakukan menggunakan media Power Point untuk menyampaikan materi. Materi yang disampaikan berupa mengenai pengertian HIV/AIDS, penyebaran virus HIV/AIDS, gejala HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS.

Sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS untuk masyarakat di Desa Bungkok dilaksanakan dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan tahapan yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menetapkan), dan *destiny* (pelaksanaan). Tahapan-tahapan tersebut digambarkan dan dilakukan sebagai berikut.

1. *Discovery* (menemukan kasus HIV/AIDS di Desa Bungkok)

Pada tahap ini, sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS kepada masyarakat di Desa Bungkok dimulai dari adanya informasi dari salah satu perangkat Desa Bungkok, bahwa telah ditemukan tiga kasus penderita penyakit HIV/AIDS di Desa Bungkok sejak tahun 2022. Dari tiga kasus yang ditemukan, satu orang meninggal dunia beberapa bulan yang lalu di tahun 2023 ini. Namun, identitas dari penderita dirahasiakan untuk masalah kesehatan dan keamanan penderita. Informasi tersebut disampaikan atau diberikan ketika diadakannya acara Sarasehan yang telah terlaksana pada Hari Jumat tanggal 7 Juli 2023 dan kemudian hal tersebut menjadi salah satu saran untuk dilaksanakan pada program kerja kami dengan cara mengadakan sosialisasi yang berbentuk diskusi dengan masyarakat.

Sosialisasi HIV/AIDS ini diawali dengan mengumpulkan tokoh masyarakat dan karang taruna khususnya di Desa Bungkok. Pemilihan undangan sosialisasi yang ditujukan pada tokoh masyarakat bertujuan agar dapat menyalurkan informasi kepada semua masyarakat. Sedangkan, karang taruna mempunyai peran penting untuk membantu mencegah dan menekan penyebaran penyakit HIV/AIDS.



Gambar 1. Perangkat desa menyampaikan informasi mengenai kasus penyakit HIV/AIDS di Desa Bungkok pada acara Sarasehan

2. *Dream* (impian mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS)

Pada tahap ini, dengan ditemukannya kasus HIV/AIDS di Desa Bungkok, maka

perangkat desa khususnya berharap agar masyarakat mendapatkan edukasi atau pemahaman secara sederhana dengan cara diskusi mengenai penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS. Hal ini diharapkan agar mampu menekan kasus HIV/AIDS khususnya di Desa Bungkok. Selain itu, agar dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan yang dilakukan mulai dari diri sendiri dan perilaku sehari-hari. Sejatinya, penyakit HIV/AIDS dapat dicegah apabila masyarakat mempunyai kesadaran akan bahaya yang fatal dari penyakit tersebut.



Gambar 2. Penyampaian harapan untuk diadakan sosialisasi oleh perangkat desa

3. *Design* (merancang sosialisasi yang akan diberikan)

Pada tahap ini, sosialisasi HIV/AIDS dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 di kantor Balai Desa Bungkok. Sebelumnya peneliti melakukan pencarian informasi data melalui kepala desa dan petugas kesehatan sebagai narasumber dari penyakit HIV/AIDS.

Melihat kondisi seperti itu, maka kami para mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sedang melakukan pengabdian di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur membuat sosialisasi untuk membantu pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS. Dalam melakukan sosialisasi akan dibuat secara sederhana dengan diskusi bersama. Tujuan dari hal tersebut untuk berdiskusi secara dari hati ke hati guna menyadarkan dan membuka pikiran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan berperilaku tidak membahayakan kesehatan serta pencegahan terhadap penyakit yang membahayakan.



Gambar 3. Melakukan diskusi bersama perangkat Desa Bungkok sebelum pelaksanaan sosialisasi dilakukan

4. *Define* (menetapkan keterlaksanaan sosialisasi)

Pada tahap ini, adanya sosialisasi ini dapat terlaksana karena terdapat kasus penyakit HIV/AIDS sebanyak tiga orang di Desa Bungkok. Menurut keterangan dari Bapak Kepala Desa, kasus tersebut ditemukan dua orang terjangkit pada tahun 2022 dan satu orang terjangkit pada tahun 2023 kemudian meninggal dunia sekitar beberapa bulan yang lalu di tahun 2023 ini. Ketiga orang tersebut sebelumnya kebetulan sama-sama bekerja dari Provinsi Bali dan pulang dengan membawa penyakit tersebut. Diketahui juga status dari ketiga orang tersebut belum menikah. Maka dari adanya kasus tersebut, perangkat desa menyembunyikan identitas penderita demi kesehatan dan keamanan penderita. Ketiga penderita HIV/AIDS di Desa Bungkok juga telah mendapatkan penanganan dan pemantauan secara rutin dari Dinas Kesehatan, mengingat penyakit tersebut perlu dilakukan penanganan dan pemantauan yang serius oleh para ahli dibidangnya.



Gambar 4. Berdiskusi bersama kepala Desa Bungkok

Dari kasus tersebut, kami dari kelompok 19 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sepakat merealisasikan saran program kerja dari usulan perangkat desa tentang pengadaan sosialisasi mengenai HIV/AIDS untuk masyarakat di Desa Bungkok. Partisipan dalam acara sosialisasi ini yang kami hadirkan yaitu tokoh-tokoh masyarakat dan karang taruna Desa Bungkok. Pemilihan undangan sosialisasi yang ditujukan pada tokoh masyarakat bertujuan agar dapat menyalurkan informasi kepada semua masyarakat. Sedangkan, karang taruna mempunyai peran penting untuk membantu mencegah dan menekan penyebaran penyakit HIV/AIDS.

5. *Destiny* (pelaksanaan sosialisasi pencegahan HIV/AIDS)

Pada tahap ini, sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok dilaksanakan. Sosialisasi dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 14 Juli 2023 yang bertempat di kantor Balai Desa Bungkok pada malam hari tepatnya pukul 19.30 WIB. Sosialisasi dilaksanakan pada malam hari setelah berdiskusi dengan kepala desa. Sosialisasi ini dilaksanakan secara sederhana dengan berdiskusi bersama partisipan yakni tokoh-tokoh masyarakat dan karang taruna Desa Bungkok.

Sosialisasi secara sederhana dengan berdiskusi dimaksudkan dan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mengena dihati partisipan tentang penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok. Selain itu, dapat memberikan bekal pengetahuan yang mendasar akan penyakit HIV/AIDS, sehingga masyarakat dapat berjaga-jaga dan mengantisipasi setiap perilaku yang akan dilakukannya.



Gambar 5. Sosialisasi pemahaman mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok

Sosialisasi ini dipimpin oleh dua pemateri dari perwakilan kelompok 19 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan cara presentasi menggunakan media *Power Point* dan berdiskusi bersama dengan partisipan. Pemateri melakukan kegiatan sosialisasi dengan membawakan materi yang berkaitan dengan HIV/AIDS dan memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Mahasiswa juga memfasilitasi tamu undangan dengan pembawaan materi yang baik dan secara sederhana juga mendasar sehingga dapat dengan mudah dipahami tentunya serta memberikan konsumsi juga berupa jajanan.



Gambar 6. Pemateri memberikan penjelasan dengan cara berdiskusi bersama masyarakat

Pelaksanaan sosialisasi HIV/AIDS ini sesuai pada target yang dirumuskan dalam dalam tahap *design*, sosialisasi dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 14 Juli 2023 pukul 19.30 WIB. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan ini dapat dilihat juga dibuktikan oleh diskusi yang berjalan dengan cukup lancar dan para partisipan cukup antusias terhadap sosialisasi ini. Kegiatan diskusi ini juga dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengetahui mengenai pengetahuan yang dimiliki partisipan tentang penyakit HIV/AIDS, dan partisipan cukup antusias pada diskusi ini. Acara sosialisasi yang dilakukan dapat berguna meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dengan ini, sosialisasi pemahaman dan pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok cukup sukses dilaksanakan dengan baik.



Gambar 7. Partisipan yang hadir dalam acara sosialisasi pemahaman mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok

Di akhir acara sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS, dilakukan sesi foto bersama dengan partisipan yakni tokoh-tokoh masyarakat dan karang taruna Desa Bungkok sebagai kenang-kenangan dari acara sosialisasi yang telah dilaksanakan ini.



Gambar 8. Foto Kelompok KPM 19 bersama dengan partisipan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas tentang sosialisasi mengenai upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat di Desa Bungkok, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Sosialisasi terkait informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh partisipan dengan dibuktikan oleh diskusi yang berjalan dengan cukup lancar dan para partisipan cukup antusias terhadap sosialisasi ini. Adanya sosialisasi ini berguna untuk dapat menyadarkan masyarakat tentang bahayanya penyakit HIV/AIDS bagi kesehatan tubuh manusia. Melalui diskusi ini juga, masyarakat akan lebih berhati-hati dalam setiap perbuatan yang akan dilakukannya. Maka dari itu, sosialisasi ini diadakan untuk menekan bertambahnya penderita dari penyakit HIV/AIDS khususnya di Desa Bungkok. Pada akhirnya, semua yang berdampak tidak baik dapat dicegah dari kesadaran diri sendiri yang memulainya. Dengan demikian, memulai atau mempertahankan perilaku baik dan menjauhi perilaku tidak baik adalah solusinya.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, and dkk. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023*, 2023.

Aisyah, S., M. Syafar, and R. Amiruddin. "Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV&AIDS Di Kota Parepare." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim* 3, no. 1 (2020).

Fuady, Ichsan, Suprpto Hadi Arifin, and Ditha Prasanti. "Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Pangandaran." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5, no. 1 (2016): 34–37. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/.

Harmita, D., K. Ibrahim, and U. Rahayu. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS." *Jurnal Keperawatan Silampari* 2, no. 5 (2022): 740–749.

Ismayati, Nita, Agus Rifai, and Tika Rahayu. "Media Informasi Kesehatan Untuk Pencegahan HIV/AIDS Yang Disukai Generasi Z: Upaya Penurunan Kasus HIV/AIDS Di Kalangan Remaja Di Indonesia." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 54.

Jabbar, A, and Barisan. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Penanggulangan HIV Dan AIDS Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang." *Wedana* 2, no. 4 (2018): 540–548.

Marlinda, Yetik, and Muhammad Azinar. "Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS." *Jurnal Of Health Education* 2, no. 2 (2017): 192–200. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.

Ozan, Pauzan, and Idham Halid. "Penyuluhan Peningkatan Pemahaman Dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati* 2, no. 1 (2023): 24–29.

Pratiwi, Seli Septiana, Ahmad Arif Widiyanto, Desy Santi Rozakiyah, and Megasari Noer Fatanti. "Pembinaan Karang Taruna Sebagai Penyuluh Untuk Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 333.

RI, KEMENKES. "Infodatin HIV AIDS." *Kesehatan* (2020): 1–8.

Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul H. "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo." *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–11.